

BAB I

PENDAHULUAN

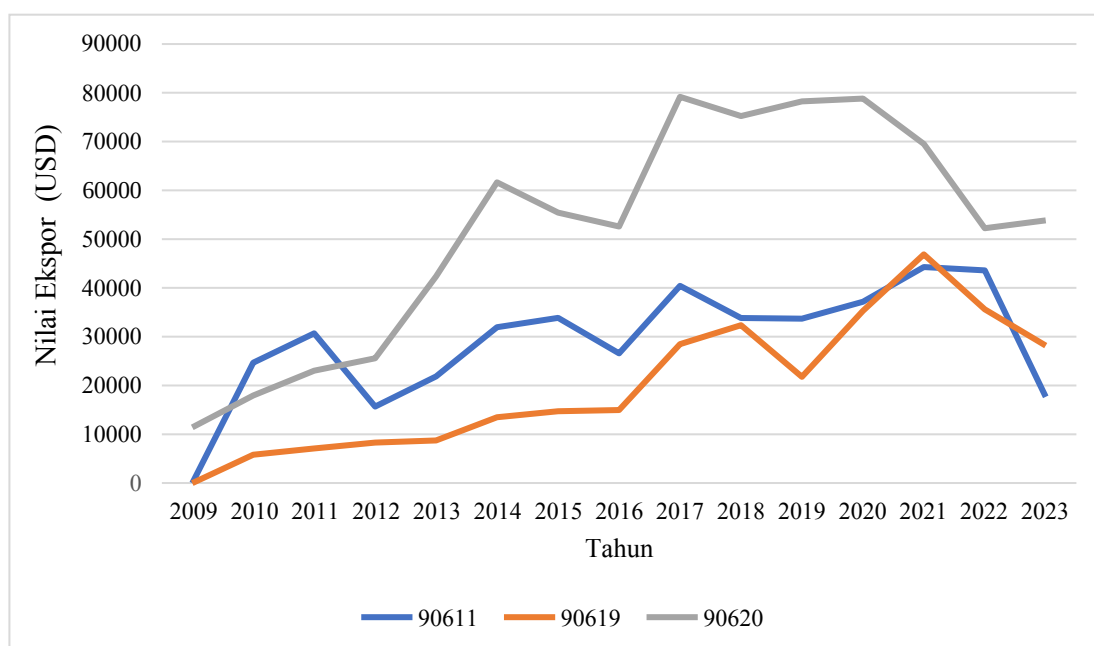
1.1 Latar Belakang

Tanaman perkebunan memiliki peran yang besar terhadap pendapatan nasional. Perkembangan positif yang terlihat pada subsektor perkebunan setiap tahunnya menunjukkan potensi kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian (Humaira dan Rochdiani, 2021). Rempah-rempah merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan Indonesia yang memiliki peluang besar di pasar internasional. Rempah-rempah menyumbang sebesar 0,23% dari total nilai ekspor nonmigas (Kementerian Perdagangan, 2022). Sejak tahun 1960-an, nilai perdagangan rempah-rempah meningkat secara eksponensial, yang menunjukkan pertumbuhan yang sedikit lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan perdagangan makanan secara keseluruhan (Lakner *et al.*, 2018).

Perdagangan internasional yang berkembang semakin pesat membuat Indonesia harus memiliki kemampuan agar dapat bersaing di pasar dunia. Produksi hasil pertanian Indonesia yang berlimpah telah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor, terutama dalam sektor tanaman biofarmaka, yang dapat menghasilkan devisa bagi negara (Ariani, 2016). Komoditas ekspor rempah-rempah Indonesia di pasar dunia salah satunya adalah kayu manis. Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) merupakan komoditas hasil rempah-rempah unggulan yang cukup banyak dihasilkan di Indonesia dan banyak diminati karena memiliki rasa yang khas. Kayu manis tidak termasuk komoditas ekspor utama Indonesia,

namun potensi ekspor tanaman hutan rakyat dapat ditingkatkan secara signifikan dengan memanfaatkan kayu manis (Humaira dan Rochdiani, 2021).

Pemanfaatan produk olahan kayu manis memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari kayu manis sebagai upaya dalam pengembangan kualitas tanaman ekspor. Jenis produk olahan kayu manis diantaranya adalah kayu manis bubuk, industri makanan, minyak atsiri, kebutuhan farmasi, serta kosmetik (Saras, 2023). Indonesia mengekspor kayu manis dalam tiga bentuk yaitu kayu manis mentah dengan kode HS (*Harmonized System*) 090611, bunga kayu manis mentah dengan kode HS 090619, dan kayu manis bubuk dengan kode HS 090620 (Annisa *et al.*, 2021). Nilai ekspor kayu manis Indonesia terdapat pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Nilai Ekspor Kayu Manis Indonesia di Dunia Tahun 2009-2023
Sumber: ITC, 2024

Berdasarkan Ilustrasi 1 nilai ekspor kayu manis mentah dengan kode HS 090611 adalah 436.192.000 USD, kemudian kode HS 090619 senilai 273.617.000 USD, dan kayu manis bubuk dengan kode HS 090620 senilai 776.866.000 USD.

Kayu manis bubuk merupakan bentuk produk olahan kayu manis terbanyak yang di ekspor Indonesia, juga merupakan pengeksport kayu manis bubuk terbesar di dunia. Kayu manis bubuk terbuat dari kulit batang, kulit, dahan, atau kulit ranting tanaman kayu manis yang telah dikupas kulit luarnya, kemudian dikeringkan dan dihaluskan. Negara tujuan utama ekspor kayu manis bubuk Indonesia adalah Amerika Serikat, Belanda, Kanada, Jerman, Swedia.

Tabel 1. Nilai Ekspor, Volume Ekspor, dan Harga Ekspor Kayu Manis Bubuk Indonesia di Dunia Tahun 2009-2023

Tahun	Nilai Ekspor --ribu USD--	Volume Ekspor --ton--	Harga Ekspor --USD--
2009	11.391	15.559	752.116
2010	17.915	17.528	1.022.079
2011	23.011	17.219	1.336.373
2012	25.583	21.480	1.191.015
2013	42.353	32.762	1.292.748
2014	61.647	36.157	1.704.981
2015	55.444	32.083	1.728.143
2016	52.572	29.756	1.766.770
2017	79.157	28.454	2.781.929
2018	75.223	22.423	3.354.725
2019	78.230	22.320	3.504.928
2020	78.788	20.144	3.911.239
2021	69.515	14.861	4.677.680
2022	52.207	11.257	4.637.737
2023	53.830	13.426	4.009.385
Rata-rata	51.791	22.362	2.510.123
Pertumbuhan (%)	13,97	0,87	0,13

Sumber: ITC, 2024

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata ekspor kayu manis bubuk sebesar 51.791.000 USD, dan volume ekspor sebesar 22.362 ton. Nilai ekspor dan volume ekspor Indonesia cukup berfluktuasi dengan rata-rata laju pertumbuhan nilai ekspor sebesar 13,97% per tahun, sedangkan volume ekspor Indonesia dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,87%. Harga kayu manis bubuk mengalami

penurunan pada tahun 2020-2023. Harga ekspor di tahun 2020 sebesar 3.911.239 USD, menurun di tahun 2021 sebesar 4.677.680 USD, menurun lagi di tahun 2022 sebesar 4.637.737 USD, dan di tahun 2023 menurun sebesar 4.009.385 USD. Rata-rata laju pertumbuhan harga ekspor termasuk rendah yaitu sebesar 0,13%. Naik dan turunnya nilai dan volume ekspor dapat dipengaruhi oleh kualitas dan harga pasar internasional (Sitorus, 2018). Berdasarkan data yang ada, dapat dilihat bahwa nilai dan volume ekspor berfluktuatif cenderung menurun selama 15 tahun, sedangkan harga ekspor cenderung meningkat tiap tahunnya, namun menurun di tahun 2020-2023.

Nilai tukar juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan selain harga ekspor. Peningkatan dan penurunan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap penjualan komoditas ekspor. Berdasarkan *World Bank* (2024), pada tahun 2020-2022, nilai tukar rupiah terhadap dolar terus melemah, dengan nilai sebesar Rp14.105/USD pada tahun 2020 dan mencapai Rp15.731/USD di tahun 2022. Indonesia sebagai negara eksportir, ketika nilai tukar mengalami depresiasi, maka eksportir atau pesaing dari negara lain akan lebih gencar dalam memperbesar volume ekspor. Salah satu pesaing terbesar dan utama Indonesia adalah negara Vietnam. Vietnam menduduki posisi kedua sebagai negara dengan nilai ekspor kayu manis bubuk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun negara Vietnam merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor Indonesia (ITC, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk mempertahankan daya saing ekspor kayu manis bubuk, perlu dilakukan penelitian mengenai daya saing yang didasarkan pada keunggulan komparatif dan kompetitif. Indonesia juga dalam

upaya untuk mempertahankan daya saing ekspor kayu manis bubuk, perlu juga mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap volume ekspor kayu manis bubuk Indonesia di negara tujuan utama.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis daya saing komparatif kayu manis bubuk Indonesia di negara tujuan utama.
2. Menganalisis daya saing kompetitif kayu manis bubuk Indonesia di negara tujuan utama.
3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor kayu manis bubuk Indonesia di negara tujuan utama.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bahan referensi dan informasi tambahan bagi pemerintah untuk evaluasi kinerja ekspor terutama terkait ekspor kayu manis bubuk Indonesia.
2. Sumber informasi dan pembandingan bagi pembaca untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi penulis untuk pengaplikasian ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan terkait permasalahan dalam perdagangan internasional khususnya perdagangan kayu manis bubuk Indonesia.